



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Mei 2017

Halaman: 9

SELURUH PROYEK FISIK BERHASIL MASUK LELANG Molor dari Target, Antisipasi Wanprestasi

YOGYA (KR) - Kendati seluruh proyek fisik yang dialokasikan dalam APBD 2017 berhasil masuk lelang, namun hal itu dinilai molor dari target. Kalangan dewan pun meminta Pemkot memaksimalkan pengawasan proyek guna mengantisipasi potensi wanprestasi.

Menurut Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogya Bambang Seno Baskoro, pada komitmen awal, seluruh proyek fisik harus bisa diajukan ke pelelangan pada triwulan pertama. "Komitmen itu kan dibuat berdasarkan instruksi dari pemerintah pusat untuk mempercepat serapan anggaran. Kami minta ada evaluasi agar tahun depan jangan ada lagi proyek yang ba-

ru diajukan lelang di triwulan kedua," urainya, Senin (8/5).

Pada akhir triwulan pertama, baru 39 paket pekerjaan yang sudah masuk lelang. Padahal total paket pekerjaan yang harus lelang sepanjang tahun ini mencapai 59 paket dengan pagu Rp 81,86 miliar. Jika instansi terkait tidak segera memasukkan dokumen lelang, maka Unit Layanan Pengadaan (ULP)

Kota Yogya juga tidak dapat memproses.

Bambang Seno mengaku, instruksi pemerintah pusat agar seluruh lelang baik pengadaan barang maupun jasa milik pemerintah rampung di triwulan pertama, juga menyangkut efisiensi dan efektivitas tata kelolanya. Sehingga memasuki triwulan keempat tahun anggaran berjalan, seluruh proyek bisa tuntas tanpa ada lagi kasus wanprestasi. "Kita berkaca tahun lalu, tak sedikit proyek fisik yang wanprestasi. Jangan lagi itu terulang kembali," imbuhnya.

Oleh karena itu, pihaknya

akan kembali mengundang mitra kerja terutama Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP). Sejumlah proyek yang baru saja diajukan ke ULP di antaranya pembangunan gedung Inspektorat, perbaikan kantor Kelurahan Bener, Kecamatan Jetis, Kecamatan Wirobrajan, Puskesmas Jetis, SDN Tegalpanggun, dan SDN Lempuyangwangi. Proyek tersebut merupakan pekerjaan tahun lalu yang gagal lelang dan sebagian tidak bisa diselesaikan atau wanprestasi.

Sebelumnya, Penjabat Walikota Yogya Sulistiyo mengaku

sudah memerintahkan seluruh instansinya agar secepatnya menyusun paket pekerjaan untuk dilelang pada triwulan II. Kendati kejadian wanprestasi merupakan kesalahan pihak rekanan, namun Pemkot harus ikut evaluasi lantaran berdampak pada penyerapan anggaran yang tidak maksimal. "Kebanyakan wanprestasi itu karena pihak rekanan tidak mampu menyelesaikan tepat waktu. Yang bersangkutan sudah dikenai sanksi, tapi kita juga tidak bisa lepas tangan. Harus tetap ada evaluasi karena kegiatan itu sudah dianggarkan," tandasnya. (Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Bagian Layanan Pengadaan			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005